PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Zaky Iqbal Firmansyah^a, Yuli Tri Cahyono^b

^a Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, b200200054@student.ums.ac.id,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

^b Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ytic115@ums.ac.id, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

(Submit: 21 Desember 2023, Revised: Desember 2023, Accepted: Desember 2023)

ABSTRACT

The concept of stock return refers to the gains or profits obtained by investors from their investment in stocks, which may arise from both stock price appreciation and/or received dividends. This study aims to assess the impact of Earning Per Share, Price to Book Value, Price Earning Ratio, and Return on Equity on stock returns in companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022. The samples studied were 72 companies that meet specified criteria. Multiple linear regression analysis is utilized as the analytical method. Empirical findings indicate that Earning Ratio (PER) significantly influences, while Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Price to Book Value (PBV) do not effect on stock returns.

Keywords: *earning per share, price to book value, price earning ratio, return on equity, stock return*

ABSTRAK

Return saham mengacu pada hasil atau keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya dalam bentuk saham, yang dapat berasal dari kenaikan harga saham dan/atau dividen yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak Earning Per Share, Price to Book Value, Price Earning Ratio, Return on Equity terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Sampel yang diteliti sebanyak 72 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis. Temuan empiris menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh, sedangkan Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: *earning per share, price to book value, price earning ratio, return on equity, return saham*

1. PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat pada era globalisasi saat ini harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Dalam rangka mengembangkan perusahaan dan agar dapat bersaing, perusahaan pastinya membutuhkan suntikan modal. Perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal maupun eksternal. Salah satu cara agar perusahaan mendapatkan suntikan modal adalah dengan melakukan penerbitan saham baru di pasar modal mengingat bahwa peran pasar modal adalah sebagai instrumen keuangan jangka panjang perusahaan melalui penjualan saham.

Secara umum pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) dengan menjual efek-efek yang mereka tawarkan kepada pembeli di pasar modal.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam dunia perekonomian. Peran pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana yang berasal dari investor, sedangkan dari sisi investor diharapkan dapat memperoleh pengembalian atau *return* dari penanaman modal tersebut. Keuntungan dari berinvestasi di pasar modal bisa ditentukan melalui perolehan dari *return* atas saham yang telah dipilih oleh investor.

Menurut penelitian Sillaban (2007) investor yang berpikir secara rasional akan mempertimbangkan perencanaan yang didasari pengoptimalan keseimbangan antara risiko (*risk*) dan jumlah *return* yang diharapkan (*expected return*). Kinerja perusahaan yang baik akan membuat *return* yang diperoleh pemegang saham semakin besar dan resiko yang akan timbul dari investasi tersebut semakin kecil.

Pada kondisi perekonomian yang tidak menentu seperti saat ini menjadikan proses pengambilan keputusan sulit untuk dilakukan. Investor harus menyadari bahwa di samping memperoleh keuntungan, mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Suatu informasi keuangan menjadi sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Pihak luar seperti investor, kreditur, dan calon kreditur memegang peranan penting dalam proses pemilihan penggunaan informasi yang tepat dan akurat yang digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan investasi di masa mendatang. Oleh karena itu perlu diketahui apa saja faktor yang memengaruhi *return* saham sehingga diharapkan dapat memperoleh *return* yang maksimal.

Dalam rangka mendapatkan *return* yang tinggi, rasio keuangan dapat mempermudah investor dalam melihat kondisi sebuah perusahaan, yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan yang bersangkutan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka akan diketahui informasi tentang kondisi finansial suatu perusahaan.

Dalam rangka melihat besar keuntungan yang dapat diperoleh dari pertumbuhan perusahaan, investor dapat mempertimbangkan hasil perhitungan *Earning Per Share (EPS)* perusahaan. Apabila nilai *EPS* suatu perusahaan tinggi, maka akan membuat investor untuk membeli dengan menawar saham yang mengakibatkan harganya menjadi tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan Andansari et al. (2016) dan Meythi & Mathilda (2012) menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Asrini (2020), Sodikin & Wuldani (2016), dan Mayuni & Suarjaya (2018) yang menyatakan bahwa *PER* berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham yang telah dilakukan Andansari et al. (2016) dan Febrioni et al. (2016) menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan Avishadewi & Sulastiningsih (2021), Aryaningsih et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari uraian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *PER* dan *ROE* terhadap *return* saham dengan menambahkan dua variabel independen, yaitu variabel *Price To Book Value (PBV)* dan *EPS*. Penulis menambahkan variabel *PBV* dikarenakan rasio ini menggambarkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Peneliti juga menambahkan variabel *EPS* dikarenakan rasio ini menunjukkan perbandingan harga pasar per saham terhadap laba per saham.

Penulis melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks *LQ45*, karena hingga saat ini banyak masyarakat yang mempelajari dan menanamkan modalnya pada saham-saham yang berada di indeks tersebut. Saham yang termasuk dalam Indeks *LQ45* adalah saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan didukung dengan fundamental perusahaan yang baik serta mewakili berbagai industri yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham.*” Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *LQ45* periode 2020-2022.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Spence (1973) memberikan dan mengungkapkan ilustrasi pada pasar tenaga kerja bahwa perusahaan memberikan sinyal yang berisi informasi mengenai peluang perusahaan kepada pasar. Sinyal yang dimaksud adalah berupa informasi tentang aktivitas yang telah dilakukan manajemen dalam mengatasi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lain yang menyatakan kondisi perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Para pelaku pasar atau investor dapat menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal positif maupun negatif. Contohnya peningkatan utang diartikan oleh pihak investor sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dan memiliki risiko bisnis yang rendah, dan hal tersebut tentunya akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham & Houston, 2006:215). Dengan respon yang positif dan kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan, maka harga saham akan cenderung naik. Tentunya dengan pergerakan harga saham yang naik akan memengaruhi meningkatnya *return* saham.

Return Saham

Return saham merupakan pengembalian hasil yang diperoleh para investor yang telah menanamkan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu (Harjito & Martono, 2008:414). Tanpa adanya tingkat keuntungan dari suatu investasi, maka investor tidak akan melakukan investasi. Ketidakpastian antara *return* yang diperoleh dengan risiko yang akan dihadapi akan selalu dialami oleh investor.

Rasio Keuangan

Kuangan merupakan kegiatan analisis yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104). Rasio keuangan digunakan untuk membantu mengidentifikasi serta membandingkan kinerja perusahaan antar periode dan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Fahmi (2014:59-70) mengelompokkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek, terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*. Sementara itu rasio *leverage* memberikan gambaran seberapa besar perusahaan didanai dengan utang, melibatkan *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage*. Rasio *profitabilitas* mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan profit dari investasi atau penjualan, dengan kategori seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Rasio aktivitas mengevaluasi kemampuan perusahaan mengelola sumber daya untuk memaksimalkan aktivitas, termasuk *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*. Sementara rasio pertumbuhan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam perkembangan ekonomi dan industri, mencakup *earning after tax*, *earning per share*, *dividend per share*, dan *price to book value*.

Earning Per Share (EPS)

EPS yang disebut juga dengan rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dan menunjukkan pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar selama satu periode (Kasmir, 2014:207). *EPS* digunakan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Informasi *EPS* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham (Tandelilin, 2010:374). *EPS* sering dipublikasikan sebagai *performance* dari perusahaan yang telah *go public*, karena investor berpandangan bahwa *EPS* memiliki informasi yang digunakan untuk memprediksi besarnya dividen per saham dan tingkat pengembaliannya di kemudian hari. Nilai *EPS* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga hal ini berdampak pada peningkatan *return* saham yang akan diperoleh investor.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Brigham & Houston (2010:150) *PER* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham yang menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. *PER* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji 2012:156). Angka dari rasio ini digunakan para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa mendatang. Hasil *PER* juga membuat para investor dapat menilai kewajaran harga per lembar saham suatu perusahaan serta memperkirakan apakah harga saham suatu perusahaan sesuai dengan perkiraan di masa mendatang.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu perusahaan. *ROE* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:204). Semakin tinggi nilai *ROE* berarti semakin baik juga nilai kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi pemegang saham secara efektif dan efisien dalam proses memperoleh laba (Tandelilin, 2010:315). Nilai *ROE* yang tinggi menggambarkan bahwa

perusahaan dapat menggunakan sumber daya (ekuitas) yang dimilikinya dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham dan naiknya harga serta *return* saham.

Price To Book Value (PBV)

Tandelilin (2010:323) menyebutkan bahwa hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham bisa juga digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam menentukan nilai suatu saham, sebab secara teoritis nilai saham harus mencerminkan nilai bukunya. *PBV* merupakan rasio pasar yang dapat digunakan untuk menghitung harga dan nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya (Fahmi, 2014:138). Jika suatu saham memiliki kinerja yang baik tetapi *PBV*-nya masih rendah dibandingkan rata-rata *PBV* saham di sektornya, maka harga saham tersebut kemungkinan memiliki potensi untuk naik dan demikian pula sebaliknya (Tryfino, 2009:11).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif atau metode penelitian yang berdasarkan *positivistic* (data konkret), yang mana data penelitian dinyatakan dalam angka-angka dan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan terkait dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018:13). Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan kausal yang mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu hubungan sebab-akibat dari pengaruh variabel independen, dalam hal ini *EPS*, *PER*, *ROE*, dan *PBV* terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, tetapi dari publikasi lembaga maupun badan sebagai perantara. Jenis data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan *website* resmi perusahaan sampel.

Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh *EPS*, *PER*, *ROE*, dan *PBV* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks *LQ45* di BEI pada tahun 2020-2022. Sampel yang diperoleh menggunakan *purposive sampling* adalah sebanyak 27 perusahaan setiap tahun, sehingga selama tiga tahun data pengamatan adalah sebanyak 72. Sampel yang tidak lolos uji normalitas dilakukan *outlier* menggunakan nilai residual dengan menyaring hasil *unstandardized* dari terkecil hingga terbesar. Analisis data menggunakan regresi linear berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik. Adapun regresi yang digunakan adalah dengan rumus persamaan:

$$RS = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 PER + \beta_3 ROE + \beta_4 PBV + e$$

Keterangan:

- RS* : Variabel dependen, *Return* Saham
- EPS* : Variabel independen, *Earning Per Share*
- PER* : Variabel independen, *Price Earning Ratio*
- ROE* : Variabel independen, *Return On Equity*
- PBV* : Variabel independen, *Price to Book Value*
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi dari variabel independen
- e* : *Error*

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Data *Sampling*

Deskripsi	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks <i>LQ45</i> di BEI secara konsisten dari tahun 2020-2022	33
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2020-2022.	0
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2020-2022	(1)
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya tahun 2020-2022.	(5)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	27
Total Sampel selama tiga tahun (2020-2022)	81
<i>Outlier</i>	(9)
Total sampel yang dapat diolah	72

Sumber: hasil penghitungan penulis, 2023

Jumlah total data pengamatan selama tiga tahun yang telah diproses menggunakan *descriptive analysis* adalah sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
----------	---	---------	---------	------	----------

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/35>

Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>

EPS	72	23,90	1509,98	360,66	356,78
PER	72	1,16	55,24	17,59	11,27
ROE	72	0,01	0,50	0,15	0,10
PBV	72	0,17	9,42	2,31	1,69
RS	72	-0,82	0,81	-0,05	0,25

Sumber: Hasil olah data penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2020-2022 adalah 72. Hasil masing-masing variabel adalah:

- EPS memiliki nilai *minimum* sebesar 23,90 dan *maximum* 1509,98 dengan rata-rata 360,66 dan standar deviasi 356,78. Nilai di atas rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham yaitu sebesar 36%.
- PER memiliki nilai *minimum* sebesar 1,16 dan *maximum* 55,24 dengan rata-rata 17,59 dan standar deviasi 11,27. Ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 17,59%.
- ROE memiliki nilai *minimum* sebesar 0,01 dan *maximum* 0,50 dengan rata-rata 0,15 dan standar deviasi 0,10. Ini menunjukkan bahwa besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas adalah 1,5%.
- PBV memiliki nilai *minimum* sebesar 0,17 dan *maximum* 9,42 dengan rata-rata 2,31 dan standar deviasi 1,69. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham bisa juga digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam menentukan nilai suatu saham adalah 2,31%.
- RS memiliki nilai *minimum* sebesar -0,82 dan *maximum* 0,81 dengan rata-rata -0,05 dan standar deviasi 0,25. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian hasil yang diperoleh para investor yang telah menanamkan sejumlah dananya adalah -0,05%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik adalah sebagaimana terlihat pada tabel 3 hingga tabel 6 beserta penjelasannya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	VIF	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,20	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas (tabel 3) menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,20 > 0,05, yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EPS	0,724	1,382	Tidak Terdapat Multikolinieritas
PER	0,516	1,938	Tidak Terdapat Multikolinieritas
ROE	0,398	2,513	Tidak Terdapat Multikolinieritas
PBV	0,458	2,184	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (tabel 4) menunjukkan angka *tolerance value* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,421	0,177	0,128	0,237441	1,984

Sumber: Hasil olah data penulis, 2023

Hasil uji autokorelasi (tabel 5) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,933 yang mana lebih besar dari *dU* dan kurang dari *4-dU* atau *4-dU > X > dU*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
EPS	0,391	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
PER	0,592	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
ROE	0,572	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
PBV	0,636	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Terbitan Jurnal: <http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/35>

Halaman Utama Jurnal : <http://journal.staidenpasar.ac.id>

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas (tabel6) menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS 26 terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	-0,356	-3,987	0,000
EPS	0,000	1,513	0,135
PER	0,008	2,171	0,034
ROE	0,548	1,326	0,189
PBV	0,014	0,569	0,571

Sumber: Hasil olah data penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RS = -0,356 + 0,000 (EPS) + 0,008 (PER) + 0,548 (ROE) + 0,014 (PBV)$$

Nilai konstanta menunjukkan -0,356 yang berarti bahwa apabila nilai variabel EPS, PER, ROE, dan PBV dianggap konstan (tetap), maka nilai return saham adalah sebesar -0,356.

Koefisien regresi EPS sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% EPS akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar 0,000 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% EPS akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0,000 poin.

Koefisien regresi PER sebesar +0,008. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% PER akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar 0,008 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% PER akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0,008 poin.

Koefisien regresi ROE sebesar +0,548. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ROE akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar 0,548 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% ROE akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0,548 poin.

Koefisien regresi PBV sebesar +0,014. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% PBV akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar 0,014 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% PBV akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0,014 poin.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,421	0,177	0,128	0,237441

Sumber: Hasil olah data penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,128. Hal ini menandakan bahwa sebesar 12,8% return saham dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti (EPS, PER, ROE, PBV) dan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,814	4	0,203	3,607
	Residual	3,777	67	0,056	
	Total	4,591	71		

Sumber: Hasil olah data penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (3,607) lebih besar dari F_{tabel} (2,509) dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai adalah fit.

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Std. Sig.	Keterangan
EPS	1,513	1,996	0,135	0,05	Tidak Signifikan
PER	2,171	1,996	0,034	0,05	Signifikan
ROE	1,326	1,996	0,189	0,05	Tidak Signifikan
PBV	0,569	1,996	0,571	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2023

Variabel EPS diketahui nilai t_{hitung} (1,513) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi 0,135 lebih

besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *EPS* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *return* saham.

Variabel *PER* diketahui nilai t_{hitung} (2,171) lebih besar dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *PER* signifikan (berpengaruh) terhadap *return* saham.

Variabel *ROE* diketahui nilai t_{hitung} (1,326) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi 0,189 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROE* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *return* saham.

Variabel *PBV* diketahui nilai t_{hitung} (0,569) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi 0,571 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *PBV* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *EPS* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *LQ45* periode 2020-2022.

Adanya peningkatan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar belum tentu *return* saham yang akan diterima investor juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena kemungkinan investor ragu akan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen tidak sepenuhnya disampaikan. Faktanya besar/kecilnya *EPS* tergantung dari jumlah saham yang diedarkan. Semakin banyak saham yang beredar, maka *EPS* dapat bernilai kecil meskipun laba yang dihasilkan perusahaan besar. Masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi *return* saham, seperti faktor fundamental yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan faktor pasar yang berkaitan dengan kinerja saham perusahaan. Selain itu, peningkatan harga saham juga belum tentu mendorong meningkatnya *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun laba per lembar saham mengalami peningkatan, namun bukan berarti akan meningkatkan *return* saham. Dengan demikian dalam menentukan *return* saham, *EPS* tidak dapat digunakan oleh investor sebagai acuan maupun prediksi untuk mendapatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih et al. (2018), Mulyanti & Randus (2021) yang menyimpulkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *PER* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PER* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *LQ45* periode 2020-2022.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *PER* mengalami kenaikan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai *PER* menunjukkan prospek harga saham yang dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki *PER* yang tinggi memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2020), Sodikin & Wuldani (2016), dan Mayuni & Suarjaya (2018) yang menyimpulkan bahwa *PER* berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *ROE* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *LQ45* periode 2020-2022.

Hasil ini dapat terjadi dikarenakan *ROE* dapat berasal dari beberapa faktor seperti *leverage*. Perusahaan yang berada pada indeks *LQ45* tidak sepenuhnya menggunakan ekuitas pemegang saham, tetapi juga melibatkan utang untuk menghasilkan pengembalian atas modal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tinggi/rendahnya *ROE* tidak hanya berasal dari total ekuitas, melainkan dari penggunaan utang dalam jumlah besar yang akan meningkatkan resiko perusahaan dan kerugian pada investor. Perusahaan dengan *ROE* yang tinggi seringkali memiliki harga saham yang tinggi. Hal itulah yang membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi dan *ROE* tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avishadewi & Sulastiningsih (2021), Aryaningsih et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *PBV* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PBV* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *LQ45* periode 2020-2022.

Hal tersebut terjadi karena *PBV* hanya menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan dan tidak dapat memberikan informasi lebih mengenai kinerja perusahaan terhadap investor. Pada dasarnya harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Artinya perusahaan yang memiliki kenaikan nilai *PBV* tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Rasio ini kurang tepat apabila digunakan dalam menilai perusahaan yang nilai aset tetap nya lebih kecil daripada aset tidak berwujudnya. Minat Investor dalam melakukan investasi tidak hanya terbatas dalam melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai *PBV* rendah. Investor akan melihat dan meninjau apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan layak untuk dibeli. Oleh karena itu, investor tidak mempertimbangkan *PBV* untuk memilih dan

membeli saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi & Mathilda (2012), Husna et al. (2015) yang menyimpulkan bahwa *PBV* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan yang termasuk dalam indeks *LQ45* di BEI selama tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah bahwa jumlah sampel masih terbatas, sehingga kurang mampu mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu, periode pengamatan yang terbatas pada tiga tahun (2020-2022) dan penggunaan hanya empat variabel independen (*EPS*, *PER*, *ROE*, dan *PBV*) juga menjadi keterbatasan, mengingat masih banyak faktor atau variabel lain yang memungkinkan dapat menjelaskan lebih lengkap dalam hubungannya dengan *return* saham.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, sebaiknya penelitian mendatang menambah jumlah sampel sehingga hasilnya dapat digeneralisir untuk penelitian sejenis. Kedua, memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel independen, sehingga dapat diketahui kecenderungan jangka panjang dalam dinamika *return* saham dan dapat mengetahui variabel lain yang diperhitungkan menjadi faktor yang memengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TATO) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/469>
- Ariani, M., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2017). Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Price To Book Value dan Earning Per Share terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Asrini, E. D. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 64–78.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 301–321. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.372>
- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi 3). Salemba 4.
- Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Cetakan 1). Mitra Wacana Media.
- Febriani, R., Isynuwardhana, D., & Nazar, M. R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap Return Saham (pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *EProceedings of Management*, 3(3).

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return Saham (pada Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 1–20.
- Harjito & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan* (edisi 2). Ekonisia.
- Hartono & Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 3). PT Grasindo.
- Husna, A. A., Mt, J. L., & Malang, H. (n.d.). Pengaruh Return On Equity , Debt To Equity Ratio , Earning Per Share , Price Earning Ratio , Price To Book Value dan Time Interest Earned terhadap Return Saham. Universitas Brawijaya.
- I, Y. O. T. A. Y., & Subagio. (2019). Analysis of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Profitability on Stock Return's Iq 45 Listed on Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 430–440.
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Meythi, & Mathilda, M. (2012). Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–21. <http://114.7.153.31/index.php/jam/article/view/351>
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019. *Land Journal*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1031>
- Sillaban, A. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Dalam Jurnal Majalah Ekonomi*, 6(1), 23–35.
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18–25. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sugiono, A. & E. U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa laporan Keuangan*. Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi 1). Kanisius.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Rani Adriani Koswara (ed.); Cetakan Pertama). TransMedia.